

PERILAKU PROSOSIAL PADA REMAJA MASJID

Erika Dian Intara ¹ Meilia Robikhatur Rizqi ²

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dusun III, Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perilaku prososial pada remaja masjid dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk perilaku prososial yang dimiliki oleh remaja masjid serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Temuan menunjukkan bahwa remaja masjid yang aktif mengikuti kegiatan memiliki perilaku prososial yang ditunjukkan melalui sikap tanggung jawab, tolong-menolong, komunikasi yang baik, sikap saling memberi, serta kemampuan dalam menyelesaikan masalah dan berinteraksi dengan baik. Sikap tanggung jawab, seperti yang ditunjukkan oleh partisipan yang memegang peran kepemimpinan, mencerminkan dedikasi dalam melaksanakan tugas. Selain itu, sikap tolong-menolong dan saling menghormati dalam organisasi juga menjadi faktor penting yang mendukung terbentuknya perilaku prososial di kalangan remaja masjid.

Kata Kunci : Masjid, Remaja , Perilaku, Komunikasi , Organisasi

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang ini, ilmu pengetahuan telah berkembang pesat, pengetahuan saat ini membawa kemajuan peradaban manusia dalam banyak hal, contohnya dalam bidang kehidupan seperti politik, agama, pendidikan, ekonomi, masyarakat dan budaya. Terdapat efeknya positif dan negatif terhadap umat manusia.

Remaja adalah generasi penerus bangsa, pada masa sekarang ini apabila melihat dari berbagai berita media sosial, media cetak, maupun yang disaksikan secara langsung, maka kita setiap hari hampir mendapatkan berita buruk. Misalnya berita tentang kriminal pembunuhan, perampokan, perzinahan, perkuliahian, Alkohol, pelecehan seksual, dll.

Dan apabila disaksikan secara langsung remaja zaman sekarang ini lebih bersifat individual dan lebih sibuk dengan gadget mereka. Dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya, terlihat bahwa pada masa sekarang ini sudah mulai berkurangnya kepedulian remaja terhadap lingkungan sekitarnya, remaja dimasa sekarang ini cenderung individualis.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Sugiono dkk. (2009) yang menyatakan bahwa, saat ini masyarakat ini Indonesia cenderung bergaya hidup individualis, hedonis, dan konsumtif. Penyebabnya adalah adanya era globalisasi yang berdampak pada kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang bisa melunturkan nilai-nilai budaya lokal seperti budaya gotong-royong, solidaritas, kesetiakawanan sosial, serta nilai-nilai keagamaan (Rosyani, 2017).

Selain itu, pengaruh globalisasi juga menimpa generasi muda saat ini. Pengaruh globalisasi tersebut telah membuat banyak generasi muda kehilangan kepribadian diri sebagai bangsa Indonesia. Karena kemajuan teknologi remaja saat ini lebih memperdulikan handphone nya, bahkan tak jarang peneliti melihat ketika di tempat umum remaja sekarang lebih terfokus melihat handphone, mengobrol di WhatsApp, Line, dan media sosial lainnya daripada mengobrol langsung padahal temannya berada di sampingnya, untuk mengobrolpun enggan apalagi untuk menolong secara langsung (Rosyani, 2017) .

Masa remaja adalah fase peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa (Nurfatimah & Sari, 2019). Periode remaja merupakan masa perkembangan transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang melibatkan perubahan aspek biologis, kognitif, dan sosio-emosional yang dimulai sekitar usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada usia 29 atau pada awal periode dewasa muda (Santrock, 2016 dalam Amseke & Panis, 2020).

Masa remaja merupakan masa transisi dimana pada masa itu merupakan masa yang labil dan masa ketidakkonsistenan. Pada masa remaja, anak membutuhkan bimbingan dan arahan, pendampingan, kasih sayang, serta dukungan yang besar untuk dapat melewati segala kerasnya kehidupan di dalam menemukan jati diri menuju kedewasaan (Nurfatimah & Sari, 2019).

Kondisi anak menuju masa remaja merupakan kondisi yang rawan dengan masa keimbangan emosi dalam menemukan pandangan hidup, sehingga terkadang remaja susah dalam membedakan antara perilaku positif dan perilaku negatif, yang penting baginya dapat menyesuaikan diri di dalam lingkungan (Nurfatimah & Sari, 2019).

Untuk mengarahkan remaja ke hal-hal yang positif, peranan pendidikan dan bimbingan sangat penting. Pendidikan dan bimbingan yang paling ideal bagi remaja adalah dengan memperhatikan remaja sebagai bagian dari keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan makhluk religius atau beragama. Walaupun sebenarnya pendidikan dan bimbingan agama ini telah dimulai sejak kecil namun pada usia remaja hendaknya mendapat perhatian yang lebih serius.

Remaja Masjid merupakan salah satu alternatif wadah pembinaan remaja yang baik dan dibutuhkan umat. Dengan berorientasi pada aktivitas kemasjidan, keislaman, keilmuan, keremajaan dan keterampilan, organisasi ini dapat memberikan kesempatan bagi anggotanya mengembangkan diri sesuai bakat dan kreativitas mereka di bawah pembinaan Pengurus/Ta'mir Masjid. Saat ini Remaja Masjid telah menjadi wadah lembaga kegiatan yang dilakukan para remaja muslim di lingkungan Masjid. Di kota-kota maupun di desa-desa, dapat dijumpai dengan mudah (Aslati et al., 2018).

Berdasarkan permasalahan sosial diatas, perilaku prososial tidak bisa ditolak kepentingannya, apalagi berkaitan dengan kecenderungan kehidupan sosial dalam institusi sosial seperti sekolah, keluarga dan masyarakat yang semakin berubah, kompetitif dan kompleks sehingga dapat merapuhkan nilai-nilai dan keterampilan sosial pada manusia (Afrianti & Anggraeni, 2016).

Perilaku prososial merupakan perilaku merupakan tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolongnya (Yantiek, 2014). Perilaku prososial merupakan suatu sikap, tindakan, dan nilai-nilai yang mendorong seseorang dengan maksud memberikan manfaat secara langsung bagi orang lain (Ewest, 2018 dalam Amseke & Panis, 2020).

Perilaku prososial merupakan perilaku yang memiliki tujuan untuk memberikan bantuan pertolongan kepada orang lain diantaranya yakni kesediaan untuk berbagi perasaan dan seolah-olah merasakan apa yang dirasakan orang lain sehingga mampu meningkatkan rasa aman kepada orang

lain yang ditolong. Berdasarkan latar belakang tersebut, pertanyaan penelitian yang diajukan penulis adalah “Bagaimanakah perilaku prososial pada remaja masjid?”

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang berfokus untuk memahami apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan studi kasus. Peneliti menggunakan metode kualitatif studi kasus untuk memenuhi fokus penelitian dalam mendeskripsikan bentuk perilaku prososial remaja masjid dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial remaja masjid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan melaksanakan studi pendahuluan pada bulan Mei 2022 kepada Remaja masjid di salah satu masjid di Kabupaten

Kebumen. Sedangkan untuk pengambilan data berlangsung dari bulan Mei 2023. Pada saat melakukan studi pendahuluan, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada anggota remaja masjid mengenai program dan kegiatan yang sudah dilakukan serta suka duka menjalani peran ganda sebagai anggota dan mahasiswa aktif.

Setelah melakukan studi pendahuluan, peneliti menentukan beberapa partisipan penelitian yang sesuai dengan kriteria penelitian. Setelah melakukan beberapa survey dan mendapatkan informasi terkait calon partisipan, akhirnya peneliti memilih 2 partisipan yang berasal dari salah satu universitas di Purwokerto.

Langkah awal peneliti meminta surat izin penelitian kepada pihak fakultas yang selanjutnya ditujukan kepada salah satu masjid, selanjutnya peneliti datang ke masjid tersebut untuk meminta izin penelitian di masjid tersebut tersebut dan memperkenalkan diri sekaligus membangun rapport dengan partisipan yaitu remaja masjid di tempat tersebut.

Pada saat peneliti melakukan pertemuan awal dengan masing masing partisipan guna memperkenalkan diri dan membangun rapport, serta menjelaskan maksud dan tujuan peneliti, peneliti juga memberikan informed consent yang berisi data partisipan dan kesediaan partisipan untuk memberikan data serta informasi yang menunjang penelitian. Pengambilan data sesuai dengan tema yang peneliti ambil yaitu perilaku prososial pada remaja masjid. Sebelum proses pengambilan data, peneliti melakukan kesepakatan waktu serta tempat dengan partisipan melalui media whatsapp. Metode penelitian ini menggunakan metode wawancara secara offline. Peneliti menggunakan referensi jurnal serta buku untuk memperkuat data yang telah peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan partisipan.

Berdasarkan hasil serta data yang peneliti dapatkan, peneliti menentukan dua partisipan penelitian, yaitu sebagai berikut :

- 1) Partisipan DL

Partisipan DL adalah salah satu anggota Remaja Masjid Di Kebumen yang menjabat sebagai ketua Divisi Dakwah. DL menjadi salah satu anggota remaja masjid dikarenakan keinginannya sendiri, dan DL juga ingin membantu setiap kegiatan masjid yang diadakan untuk desanya berjalan dengan lancar dan dapat memajukan desa. Selain di divisi Dakwah DL juga aktif membantu kegiatan lainnya dan biasanya dijadikan sekretaris dalam kegiatan kepanitian dimana DL sering diminta untuk membuat proposal kegiatan. Pada saat peneliti mengambil data DL menggunakan baju hitam dengan memakai outer berwarna hijau, dengan celana warna hitam, serta jilbab berwarna hitam.

2) Partisipan AM

Partisipan AM adalah salah satu anggota Remaja Masjid Di Kebumen juga. AM juga berada di divisi Dakwah sama seperti DL. AM merupakan anggota termuda di divisi tersebut. AM juga aktif mengikuti setiap kegiatan yang diadakan di desa tersebut. AM sering berada di bagian konsumsi. Pada saat pengambilan data, partisipan menggunakan pakaian berwarna hitam dan memakai jilbab berwarna biru.

Tabel 1 Profil Partisipan

No.	Inisial Partisipan	Usia	Jabatan	Status
1.	DL	22	Ketua Divisi Dakwah	Mahasiswa
2.	AM	20	Anggota Divisi Dakwah	Mahasiswa

2. Analisis Data

Langkah awal peneliti menyajikan data yang peneliti peroleh dalam sebuah tabel atau verbatim, lalu peneliti membaca masing masing transkrip sebanyak 3x, hal ini dilakukan peneliti agar peneliti jauh lebih memahami jawaban partisipan. Selanjutnya peneliti melakukan coding membuat catatan-catatan awal atau initial noting, untuk membedakan masingmasing catatan, peneliti membuat beberapa perbedaan pada penulisan, komentar deskriptif menggunakan warna hitam, komentar linguistik menggunakan warna merah, dan komentar konseptual menggunakan warna hijau setelah itu dilanjutkan membuat tema emergen dari setiap catatan yang peneliti buat. Langkah selanjutnya peneliti mengelompokkan beberapa tema emergen yang sesuai dengan macam atau jenisnya dan dilanjut dengan peneliti membuat tema superordinat.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh didapatkan lima makna penting yang mendasari perilaku prososial remaja masjid, yaitu : Sikap tolong menolong, sikap tanggung jawab, sikap memberi, komunikasi yang baik, dan penyelesaian masalah.

Tabel 2 Hasil Penelitian

No.	DL	Tema Umum	AM
1.	Tolong menolong	Sikap tolong menolong	tolong menolong
2.	Semangat dalam mengikuti kegiatan	sikap tanggung jawab	bertanggung jawab
3.	Sikap memberi	sikap memberi	membantu orang lain dengan memberikan sesuatu

4.	Hubungan baik dengan anggota lain	Komunikasi yang baik	memecahkan masalah
5.	Menyelesaikan konflik dalam organisasi	Penyelesaian masalah	memaafkan orang lain

3. Hasil Penelitian

1) Partisipan DL

a. Semangat dalam Mengikuti Kegiatan

Semangat merupakan suatu perasaan yang dimiliki seseorang yang sangat antusias dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada. seorang individu yang semangat dalam mengikuti kegiatan, individu tersebut akan fokus dan menuangkan seluruh kemampuannya, ide nya dan menjalani kegiatan dengan senang. DL mengatakan bahwa DL sangat senang mengikuti setiap kegiatan yang ada. DL merasa sangat bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan. Ketika ada suatu kegiatan dan DL berada di luar kota, apabila DL dapat pulang DL berusaha untuk pulang dan langsung mengikuti kegiatan dengan penuh semangat.

“Perasaannya excited mba, apalagi kalau kegiatan itu tuh udah pernah dilakuin dan di otak saya itu tuh udah ada rencana mau gimana-gimana itu excited. Cuma kalau bener-bener, kan saya merantau ya mba kalau misalnya saya pulang terus tiba-tiba ada kegiatan tapi saya enggak tahu gitu, maksudnya ee kaya dadakan banget dikasih tahu itu kadang rasanya kaya loh kok aku baru tahu gitu, tapi ya walaupun kaya gitu aku tetep ikut. Pas aku pulang ada kegiatan yaa ikut join lah nimbrung..”(DL, 38-43)

Berdasarkan jawaban partisipan DL, peneliti menyimpulkan bahwa DL merupakan pribadi yang senang bersosialisasi dan sangat mudah berkomunikasi dengan orang lain. DL sangat senang ketika diminta untuk mengikuti sebuah kegiatan yang diadakan di masjid.

b. Hubungan Baik dengan Anggota Lain

Hubungan baik merupakan suatu kesinambungan interaksi antara satu individu dengan individu yang lain. Dalam penelitian ini, DL mengatakan bahwa dalam setiap organisasi yang DL ikuti, mereka memiliki hubungan yang sangat baik. Mampu menerima satu dengan yang lainnya. Selain yang satu organisasi DL juga memiliki hubungan yang baik dengan remaja lain di luar anggota remaja masjid.

“Selain yang organisasi? Tetep baik sii mba karena kan sama-sama remaja situ , kalau kita ya anak remaja masjid yang ikut sama yang anak remaja yang ngga ikut remaja masjid ketika ada kegiatan pun kita mengundang mereka gitu, barangkali mereka membantu atau ikut andil, itupun tetep kami ajak gitu, apalagi kalau misal ada kegiatan besar, pasti kita akan ajak semua remaja di desa kami tuh buat rapat lah ibaratnya begitu.”(DL, 60-65)

Menurut DL Remaja di desa tersebut sama semua dan apabila terdapat suatu kegiatan, Anggota remaja masjid mengajak remaja lainnya untuk ikut serta sebagai kepanitiaan apabila bersedia, karena hal tersebut merupakan suatu kegiatan untuk desa. dan apabila remaja desa ikut dalam sebuah kepanitiaan akan mempermudah dan membuat pekerjaan menjadi cepat terselesaikan.

c. Tolong Menolong

Tolong menolong merupakan sikap saling membantu yang dilakukan untuk meringankan beban yang dialami oleh anggota remaja yang lainnya. DL mengatakan bahwa DL sangat senang ketika dimintai bantuan. DL selalu siap membantu ketika ada kegiatan masjid meskipun DL berada di luar kota. DL akan membantu ketika DL bisa dan mampu mengerjakan tugas yang diberikan.

“ooo enggak, kalau waktu itu pernah ya aku dimintain tolong, yang urgent itu paling bikin proposal, waktu itu kan ada hari Santri. Nah kebetulan dari temen-teman yang dirumah itu, antara belum bisa buat proposal atau tidak terbiasa enggak tahu ya mba, jadi waktu itu saya dikontek buat ikut, eh buat ikut, buat bikin, jadi saya dari sini di perantauan purwokerto temen saya di kebumen, eee ya saya tetep bikin eee semampu saya, sebisa saya, setahu saya, dan yaa begitu lah mba, jadi tinggal saya tanyain kegiatannya kapan, butuhnya apa, ya gitu-gitu lah, jadinya ya proposal itu bisa dibuat dari jarak jauh, paling itu sii halhal yang bisa dilakukan dari jarak jauh ya pasti saya bantu. Kalau misalnya harus ada hadir ya saya paling cari temen saya yang kira-kira bisa menggantikan saya disitu. Begitu si mbaa.”(DL, 100-118)

Berdasarkan jawaban partisipan, peneliti menyimpulkan bahwa

DL merupakan pribadi yang suka berorganisasi dan suka menolong. Apabila dalam suatu kegiatan DL tidak bisa hadir namun masih dimintai bantuan oleh panitia, dan DL bisa mengerjakannya maka DL akan selalu membantu.

“Sikap tolong menolong ya, kalau menurut saya sikap tolong menolong nya lumayan bagus ya mba, karena kita itu sangat-sangat memegang teguh prinsip kekeluargaan, karena kan kalau di desa semua ini ini saudarakusaudaraku, jadinya kalau misalnya engga bisa ya digantiin sama yang satunya. Kalau yang satunya lagi ada keperluan ini, jadinya ya digantiin sama yang satunya begitu si mba, jadinya eeee apa buat apa tadinya ya? Tolong menolong ya masih bagus di desaku” (DL, 186-192)

Berdasarkan pada jawaban DL diatas, menurut DL sikap tolong menolong dalam remaja masjid di desanya sangat bagus, dikarenakan setiap anggota memegang teguh sikap kekeluargaan. Sehingga mereka memiliki sikap tolong menolong yang begitu tinggi. Ketika ada yang mengalami kesulitan mereka akan saling membantu. Begitupun dengan DL. Dari pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa DL memiliki sikap tolong menolong yang tinggi juga.

d. Konflik dalam Organisasi

DL mengatakan bahwa dalam sebuah organisasi pasti ada kendala atau konflik yang akan dihadapi. Perbedaan pemikiran dan pendapat sering terjadi dalam sebuah organisasi. Untuk menyatukan pola pikir yang berbeda itu sangat susah.

“Dikomunikasikan dengan baik ya mba, kalau sama yang lebih tua ya diberi masukan kalau sama yang lebih muda ya dinasehati, kalau saya pribadi sii lebih menghormati ya lebih menyesuaikan dengan umurnya. Tetep Dikomunikasikan dengan baik.. hmm apa sii yang kira-kira perlu diperbaiki, dan apa sii yang kira-kira perlu di emmmm benahi gitu sii mba, jadi kalau misal sama yang lebih tua atau sama yang lebih muda itu cara ngomongnya gimana gitu sii, tapi ee baru kita kan bakal menemukan jalan keluar, itulah yang nantinya kita lakukan gitu” (DL, 174-181).

Dari jawaban DL menunjukkan bahwa terkadang DL sangat kesal dan tidak sabar. DL ingin semua kegiatan harus dikerjakan secara bersama-sama dan tidak menggunakan ego dari masing-masing anggota. DL menginginkan agar para anggota dapat mengontrol ego masing-masing dan dapat bekerja

sama. Menurut DL setiap terdapat konflik harus dikomunikasikan dengan baik, antara yang tua maupun yang muda

e. Sikap Memberi

DL mengatakan bahwa bahwa ketika ada seseorang yang membutuhkan dan DL memiliki sesuatu yang mereka butuhkan maka DL akan dengan ikhlas memberikannya kepada orang yang membutuhkan.

“mba, kalau misalnya di lingkungan masyarakat itu semua kan saudara kita ya mba kalau misal mereka butuh sesuatu kalau kita ada ya pasti kita akan kasih, kalau saya pribadi ya mba. Ya pasti dikasih lah iya ngga, iya lahh.” (DL, 225-227).

DL merasa sangat senang ketika dapat membantu orang lain, dan dapat memberikan sesuatu yang dibutuhkan oleh orang lain. meskipun terkadang DL merasa kehilangan sesuatu dalam dirinya, namun DL tetap merasa senang dan bangga dengan dirinya sendiri yang bisa membantu orang lain. contohnya ketika orang yang diberi sangat berterima kasih kepada DL, dan DL melihat orang yang diberi bahagia dan merasa terbantu, hal tersebut membuat DL sangat senang.

“seneng banget ya mba, walaupun terkadang-kadang merasa kehilangan, wah tiba-tiba barang saya hilang sekejap, tapi engga apa-apa, itu pasti seneng banget bisa ngasih, apalagi kalau yang dikasih itu berterima kasih sangat senang dengan bantuan yang kita kasih, itu tuh bisa jadi apa yaa sesuatu kebanggaan bagi diri kita sendiri, wah ternyata kita bisa membantu, bisa memberi ini begitu sii kalau dari saya” (DL, 233-238)

Berdasarkan jawaban partisipan, peneliti menyimpulkan bahwa partisipan sangat merasa senang ketika mampu memberikan sesuatu ke orang yang membutuhkan dan partisipan juga merasa senang ketika orang lain merasa senang yang merasa terbantu serta berterima kasih kepada partisipan.

2) Partisipan AM

a. Bertanggung jawab

AM bertanggung jawab dalam tugas tugas yang diemban sesuai dengan jobdesk-jobdesk dari jabatan AM. Bertanggung jawab berarti mampu mengerjakan sesuai dengan hal yang dipertanggung jawabkan, banyak hal yang mampu menunjang sikap bertanggung jawab seperti diri sendiri

“Kalau saya, yakan biasanya saya ini ya mba kalau misal diorganisasikan kalau misal sebagian jadi siapa itu ya misalnya ke bagian sekretariat ya...saya mengerjakan itu apa namanya eee... jobdesk jobdesknya memenuhi apa namanya ya kebutuhan-kebutuhan yang dalam bidang kesekretariatan seperti itu terus ya kalau misalnya ketika saya butuh bantuan saya meminta bantuan kepada teman-teman panitia yang lain seperti itu” (AM, 81-860)

Menurut AM melaksanakan jobdesk sesuai dengan kebutuhan dalam bidang yang sesuai, selain itu AM juga bersedia untuk membantu teman-teman yang lain ketika membutuhkan bantuannya.

b. Memecahkan Masalah

AM mampu memecahkan masalah dengan baik dan mencoba tidak-tidak marah-marah, menyelesaikan dengan kepala dingin. Dengan kepala dingin masalah akan cepat selesai dan mengurangi perselisihan antar anggota lain. Mengurangi keadaan yang mempersulit penyelesaian masalah, oleh karena itu lebih baik untuk menyelesaikan masalah apapun dengan kepala dingin.

“eeee...ketika ada masalah ya saya mencoba untuk tidak emosional seperti itu mbak kalau misalnya kalau bisa ya jangan langsung marah-marah tapi ya... ditunggu dulu kira-kira bagaimana apa namanya apa yang aku bikin mana terus yang bisa kita lakukan tuh apa daripada menyalahkan yang tidak bisa diperbaiki ya mending yang masih bisa dilakukan itu apa, seperti itu mba “ (AM, 90-94)

Menurut AM menyelesaikan masalah dengan tidak menyalahkan yang tidak bisa diperbaiki lebih baik melakukan yang masih bisa dilakukan.

c. Tolong Menolong

AM ketika membantu orang lain sesuai dengan kemampuan yang di miliki, seperti orang lain membantu AM juga. Dengan sikap tolong menolong sesama akan mempermudah pekerjaan serta akan terjalin kekeluargaan yang bagus. Kadang sikap tolong menolong menjadikan seseorang lebih terlihat ramah dan yang paling utama adalah mempermudah pekerjaan atau hal yang dilakukan oleh orang lain.

“eemmm...saya bantu mbak membantu sesuai dengan kemampuan saya ketika ada yang minta tolong karena kan saya juga meminta bantuan kepada orang lain ya saya ketika orang lain meminta bantuan kepada saya ya saya juga membantu orang lain seperti itu ya semampunya saya begitu.” (AM, 97-100)

Menurut AM ketika membantu seseorang, bisa jadi orang tersebut akan membantu kita suatu saat nanti

d. Membantu Orang Lain

AM merasa ikut berbahagia dengan membantu orang lain karena kita juga akan membutuhkan bantuan orang lain juga. Membantu orang lain merupakan sikap terpuji yang harus ada dalam seseorang. Banyak hal-hal yang positif yang muncul karena sikap membantu orang lain.

“Perasaannya senang ya kan ketika kita membantu orang lain kan eee...seperti kita membantu diri sendiri ketika orang lain butuh bantuan pasti apa ya jadi kita sendiri yang membantu juga ikut merasa senang bukan hanya yang dibantu karena apa namanya kayak kita merasa mempunyai apa ya perasaan berharga gitu kayak, oh ternyata jadi ternyata aku juga punya manfaat untuk sama merasa ikut berbahagia meskipun kita yang membantu kita juga ketika sudah membantu orang lain juga apa namanya jadi lebih apa ya lebih peka untuk samasama membantu karena kita sendiri kan juga sering dibantu oleh orang lain jadikan apa ya namanya kita tahu ketika kesusahan tidak ada yang membantu kan sulit sedih ketika kita melihat orang

lain kesusahan masa kita membiarkan orang lain untuk merasa sedih sendirian kalau perasaan orang lain ketika sudah membantu orang lain ya senang”(AM, 100-115)

Menurut AM ketika kesusahan tidak ada yang membantu kan sulit sedih ketika kita melihat orang lain kesusahan masa kita membiarkan orang lain untuk merasa sedih sendirian kalau perasaan orang lain ketika sudah membantu orang lain.

e. Memaafkan orang lain

AM ketika membuat kesalahan akan meminta maaf terlebih dahulu dan mencari akar masalah, tidak langsung jude orang tersebut. Memaafkan orang lain menjadikan hati lebih tenang dan mengurangi permasalahan yang bisa muncul setiap masalah yang datang. Mencari solusi yang tepat dengan melibatkan orang lain yang bersangkutan tanpa menaruh dendam atau tidak mencari kesalahan-kesalahan lain yang orang lain lakukan sebelumnya.

“Ketika membuat kesalahan ya yang pertama ya saya minta maaf ya mba ke orang-orang yang dirugikan karena kesalahan saya terus ya kan apa namanya, ketika saya melakukan kesalahan saya akan meminta maaf dulu kepada orang-orang yang terkena dampak dari kesalahan saya terus kemudian setelah saya minta maaf ya saya mencoba mencari solusinya seperti apa dari kesalahan yang saya lakukan gitu apa yang bisa diperbaiki seperti itu...jadikan minta maaf juga saya berupaya untuk memperbaiki kesalahan saya seperti itu”

4. Pembahasan

Penelitian ini menginterpretasikan mengenai perilaku prososial yang dialami oleh remaja masjid dalam mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh desa maupun kegiatan masjid. Hal ini sesuai dengan kedua partisipan yaitu DL dan AM. DL dan AM merupakan remaja masjid yang aktif mengikuti kegiatan yang diadakan oleh lembaga masjid.

Remaja masjid merupakan sekumpulan pemuda yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid, peran sosial keagamaan sangat diperlukan untuk mengadakan pembinaan dan pengembangan dalam memakmurkan masjid, guna meningkatkan pendidikan Islam dengan penuh semangat, kerja keras, dan ikhlas dalam beraktivitas, sehingga fungsi dinamika masjid itu sendiri dapat dipertahankan (Sulaiman & Fadhilah, 2022). Dalam penelitian yang peneliti lakukan peneliti menemukan bahwa DL dan AM merupakan anggota dari remaja masjid yang juga mengikuti setiap kegiatan yang diadakan di lingkungan sekitar mereka.

Remaja masjid merupakan salah satu organisasi yang didukung oleh Badan Kemakmuran Masjid. Mengajak masyarakat khususnya remaja-remaja untuk aktif dalam organisasi masjid ini untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan di masjid merupakan salah satu tujuan yang paling utama dari organisasi masjid (Sulaiman & Fadhilah, 2022). Orang muda yang tergabung dalam organisasi keagamaan biasanya tidak menunjukkan perilaku prososial dan tidak berpartisipasi aktif dalam pemberian bantuan keberhasilan kegiatan organisasi keagamaan mereka cenderung lebih pasif dibandingkan dengan orang tua lainnya (Ariyanto et al., 2021).

Dalam penelitian yang peneliti menemukan bahwa DL dan AM menunjukkan perilaku prososial hal ini ditunjukkan seperti halnya memiliki tanggung jawab, sikap tolong menolong, sikap memberi, komunikasi yang baik, dan penyelesaian yang baik. Perilaku prososial adalah perilaku individu bekerja sama dan membantu orang lain tanpa mengharapkan apapun dari diri sendiri orang yang diberi bantuan. Tindakan yang mendorong seseorang untuk melakukannya berinteraksi, berkolaborasi dan membantu orang lain tanpa mengharapkan apapun dari diri sendiri. Padahal Dalam sebuah masjid

memiliki banyak kegiatan baik kegiatan harian, mingguan, bulanan, maupun acara tahunan. Hal tersebut merupakan tanggung jawab dari masing-masing anggota masjid (Zaini, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Ariyanto et al. (2021) menemukan bahwa partisipasi dalam organisasi yang sangat religius dapat meningkatkan perilaku prososial pada remaja yang aktif dalam organisasi keagamaan. Itu karena remaja masjid yang aktif dalam organisasi keagamaan saling tolong menolong, dermawan, jujur dan bertanggung jawab sebagaimana yang diajarkan dalam agama dari organisasi keagamaan. Pada penelitian ini menemukan fakta bahwa remaja masjid yang aktif mengikuti kegiatan masjid memiliki sikap yang tanggung jawab hal ini ditunjukkan dengan partisipan DL dan AM yang bertanggung jawab setiap diberi tanggung jawab dan tugas masing-masing. Mereka mengerjakan dengan penuh semangat dan mengerjakan hingga tugas tersebut dapat terselesaikan dengan baik.

Tingkat empati yang tinggi dapat berdampak signifikan pada perilaku prososial kaum muda aktif di organisasi keagamaan, Ini karena kaum muda aktif. Organisasi keagamaan mampu merasakan perasaan orang lain yang menguatkan remaja, ingin membantu dengan perasaan kasih sayang dan merasakan penderitaan orang-orang lain (Ariyanto et al., 2021). Pada penelitian ini juga menemukan perilaku dimana remaja masjid yang aktif memiliki empati yang tinggi. hal ini ditunjukkan dengan sikap saling tolong menolong, saling memberi.

Penelitian yang dilakukan oleh Amri et.al (2021) keberadaan RISMA di Dusun Pucanganom memiliki dampak positif terhadap pemberdayaan remaja di dusun tersebut, termasuk di dalamnya membuat anggotanya saling menjaga, saling mengingatkan, melatih anggota dalam mengajar TPA.

Keterampilan yang bisa diperoleh dalam kegiatan RISMA adalah Kesabaran, Kedisiplinan, Kerjasama, tanggung jawab, koordinasi, dan keorganisasian.

Belajar berorganisasi bagi remaja juga sangat penting, karena di dalam organisasi mereka akan belajar saling menghargai, toleransi, dsb Ilmu-ilmu tersebut sangat penting dalam pembentukan remaja, mengingat masa remaja adalah masa peralihan dan masa pembentukan jati diri. Pada penelitian ini menemukan fakta bahwa remaja masjid yang aktif dalam organisasi memiliki komunikasi yang baik dengan remaja yang lainnya. Dalam sebuah organisasi apabila terdapat sebuah masalah mereka mampu menyelesaikan masalah tersebut dengan baik, dengan cara komunikasi yang baik dan apabila terjadi sebuah pertengkaran atau perdebatan mereka akan menyelesaikan dengan sikap yang baik seperti saling memaafkan, saling mengerti dan menghormati antara yang satu dengan yang lainnya.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai perilaku prososial pada remaja masjid. Temuan dalam penelitian ini adalah remaja masjid yang aktif mengikuti sebuah kegiatan memiliki perilaku prososial, hal ini ditunjukkan dengan sikap tanggung jawab, sikap tolong menolong, komunikasi yang baik, sikap saling memberi, dan sikap dalam menyelesaikan masalah serta interaksi dengan sesama yang baik. Sikap tanggung jawab yaitu pada Partisipan DL yang menjabat sebagai ketua Divisi Dakwah menunjukkan perilaku yang sangat senang dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan yang diadakan di masjid maupun kegiatan yang diadakan di desa.

Sikap tanggung jawab merupakan sesuatu yang ada dalam diri individu, perasaan yang membuat individu dengan sungguh-sungguh dalam menjalankan setiap tugas yang diberikan. Selain sikap tanggung jawab, DL dan AM memiliki sikap tolong menolong yang mereka terapkan dalam kehidupan partisipan, baik dalam kegiatan berorganisasi maupun dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tolong menolong ini ditunjukkan DL dengan memberikan bantuan antar anggota remaja masjid yang membutuhkan bantuan.

Dalam sebuah organisasi juga tidak terlepas dari sebuah konflik dalam organisasi. DL sebagai ketua dari divisi dakwa memiliki komunikasi yang baik dalam menangani setiap konflik yang ada di dalam sebuah organisasi. Hal ini ditunjukkan dengan DL meminta semua anggota organisasi untuk saling menghormati satu dengan yang lainnya tanpa melihat aspek senioritasnya. Yang lebih Tua perlu dihormati dan yang tua juga perlu menghormati yang lebih muda juga. Partisipan AM juga sikap yang baik dalam memecahkan sebuah konflik dalam organisasi. Tolong menolong dan sikap saling memberi juga merupakan salah satu faktor yang mendorong perilaku prososial itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, N., & Anggraeni, D. (2016). Perilaku Prososial Remaja Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islami. *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 77–90. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v5i1.2125>
- Ariyanto, E. A., Ningrum, F. D. A., & Saragih, S. (2021). Keikutsertaan pada Organisasi Keagamaan dan Empati dengan Perilaku Prososial pada Remaja yang Aktif Dalam Organisasi Keagamaan. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 5(1), 206. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.2454>
- Asadulah, A.-F. (2010). *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*. Solo: Pustaka Arafah.
- Aslati, A., Silawati, S., Sehani, S., & Nuryanti, N. (2018). Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat). *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.24014/jmm.v3i2.6353>
- Ath-Thuri, H. A. (2007). *Mendidik Anak Perempuan dimasa remaja*. Jakarta: Majalah Al Bayan.
- Baron, R., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial, jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Dayaskini, & Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Dayaskini, T. dan H. (2009). *Psikologi Sosial*. UMM Press.
- Grandgirard, J., Poinot, D., Krespi, L., Nénon, J. P., & Cortesero, A. M. (2002). Costs of secondary parasitism in the facultative hyperparasitoid *Pachycrepoideus dubius*: Does host size matter? *Entomologia Experimentalis et Applicata*, 103(3), 239–248. <https://doi.org/10.1023/A>
- Hizbun Al-Faiyadh bin Sulaiman, & Fadhilah. (2022). Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Sabilil Jannah di Kampung Doy, Banda Aceh. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 46–56. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i1.1005>
- Matsumoto, D. (2009). *The Cambridge Dictionary of Psychology*. New York: Cambridge University Pres.
- Rosyani, E. (2017). P. konseling teman sebaya terhadap perilaku prososial remaja: penelitian di P. I. (2017). Pengaruh konseling teman sebaya terhadap perilaku prososial remaja: penelitian di Pusat Informasi Konseling Mahasiswa (PIKMA) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. *Doctoral Dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, x(xxxx), 1–20.
- Siswanto. (2005). *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Syafri Harahap, S. (2001). *Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ummat*, Surabaya. Pustaka Quantum Prima.
- Widyastuti, Y. (2014). *Psikologi Sosial*. Graha Ilmu.
- Wikhayah, A. (2017). Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Siswa Smk Moyudan. *Universitas Mercu Buana Yogyakarta*, 1–6.
- Wrightsmann, & Deaux. (1993). *Psikologi Sosial* (p. Inc). California: Wadsworth Publishing Company.

- Yani, A. (2016). *Panduan Memakmurkan Masjid Kajian Prktis Bagi Aktivis Masjid*. Jakarta: LPPD Kahiru Ummah.
- Yantiek, E. (2014). Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Remaja. *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(01), 22
31.<https://doi.org/10.30996/persona.v3i01.366>
- Zaini, A. (2016). Manajemen Dakwah Ikatan Remaja Masjid Baiturrohman (Irmaba) Di Desa Pucakwangi Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati.
TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah, 1(2), 1–22.